

BAB V

PEMBAHASAN

A. Praktek Pengelolaan Sampah Di Desa Moyoketen Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Moyoketen Kecamatan Boyolangu KabupatenTulungagung

Sesuai dengan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengurus Bank Sampah Berseri, beberapa pengurus atau anggota program Bank Sampah Berseri, bahkan penulis merasakan turut merasakan kebersihan lingkungannya, masyarakat dan ibu-ibu rumah tangga yang turut merasakan kebersihan akan lingkungannya maka dapat dianalisa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah yang berfungsi mengembangkan potensi dan kemampuan para ibu-ibu dan bapak-bapak yang melakukan pendauran ulang sampah, dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap agar tumbuh kembang secara wajar dan siap mandiri untuk memperoleh masa depan yang cerah, berguna bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Kepengurusan dalam bank sampah berseri ini dipilih secara musyawarah dan tanpa ada imbalan atau gaji. Proses pengelolaan dalam bank sampah berseri ini dimulai dari pengumpulan sampah, lalu pemilahan terkait jenis sampah, dan pencatatan administrative tabungan, lalu pendaur

ulangan sampah menjadi barang yang berguna hingga pemasaran barang yang sudah jadi.

Dalam tahap praktek pengelolaan pada Bank Sampah Berseri peran pengurus hanya sebagai fasilitator yang bertugas mencatat dan mendistribusikan hasil dari operasional bank sampah tersebut. Masyarakat yang menjadi anggota bank sampah Berseri juga harus bertugas langsung memilah dan mengolah hasil sampah yang dikumpulkan anggota yang lain menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomi guna mewujudkan membantu mensejahterakan warga masyarakat Desa Moyokoten umumnya dan khususnya anggota bank sampah Berseri.

Produk yang dihasilkan dari pengolahan daur ulang sampah organik bisa menjadi pupuk kompos dan pupuk cair, serta juga bisa menjadi pupuk yang lain. Untuk limbah plastik selain di jual langsung ke pengepul, oleh warga masyarakat sekittar dikreasikan menjadi barang yang bermanfaat seperti tas, cinderamata, baju karnaval dan lain-lain, yang memiliki nilai guna dan manfaat serta juga bisa bernilai ekonomi.

Adanya Bank Sampah Berseri yang beroperasi mendaur ulang sampah rumah tangga dan menampung limbah yang memiliki nilai ekonomis, memberi manfaat kepada masyarakat yang akhirnya sedikit meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal itu di wujudkan dengan adanya pupuk kompos hasil olahan daur ulang sampah organik, lalu disalurkan kepada masyarakat, menjadikan masyarakat memiliki

budaya menanam sayuran sendiri di sekitaran rumah. Kejadian tersebut menimbulkan masyarakat bisa mengalokasikan uang yang harusnya untuk kebutuhan belanja dapur bisa diganti untuk keperluan yang lain.

Pelatihan dan pengajaran terkait cara pengolahan sampah dan keterampilan menadur ulang sampah menjadi barang kreatif yang memiliki ekonomis. Juga meningkatkan taraf pengetahuan masyarakat akan ilmu yang baru yang bermanfaat dan berguna yang bisa menjadi sumber penghasilan dan kedepanya mungkin terbukanya lapangan kerja yang baru.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari kuncoro yang berbunyi Pengertian pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan trasfor, pengolahan, dan pembuangan akhir.⁷¹ Dan juga teorinya agus yang menjelaskan Tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari berbagai aspek,yakni angka kematian dan angka harapan hidup, tingkat pendidikan masyarakat, pekerjaan, taraf dan pola konsumsi, fasilitas rumah yang dimiliki, sosial budaya⁷²

⁷¹Kuncoro Sejati. *Pengelolaan Sampah Terpadu...* Hal. 24

⁷²Agus Safari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, hlm. 49

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu Hasil penelitian di dapat bahwa program pengelolaan sampah mandiri melalui Bank Sampah, telah menjadi salah satu alternative solusi bagi pemerintah dan masyarakat. Solusi untuk mengurangi peningkatan volume sampah yang semakin tidak terkendali. BSM dapat berperan sebagai dropping point bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Dengan menerapkan pola ini, volume sampah yang dibuang ke TPA diharapkan dapat berkurang. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh, sehingga tujuan akhir kebijakan pengelolaan sampah Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik.⁷³

B. Kendala Yang Di Hadapi Bank Sampah Moyoketen Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dengan system yang dijalankan yang sangat sederhana. Dalam pelaksanaan progam pada bank sampah Berseri, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh pengurus bank sampah Berseri. Kendala pertama ialah terkait administratsi pencatatan hasil dan perputaran keuangan yang ada dalam bank sampah Berseri. Karena proses pencatatan yang masih manual dan sederhana, sering terjadi kerancuan antara pengeluaran

⁷³Anih Sri Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah"... Hal. 54

operasional dan hasil yang didapat. Hal itu menjadikan output tabungan dari masyarakat juga kadang terdapat ketidaktepatan penerimaan hasil.

Kendala yang lain ialah menyadarkan masyarakat yang lebih luas dan banyak lagi terkait pentingnya menjaga lingkungan dan kebersihan. Terutama terkait membuang sampah di sembarang tempat. Karena masih banyak juga masyarakat yang belum sadara dan bergabung pada bank sampah Berseri ini guna menjaga lingkungan umumnya dan memanfaatkan limbah menjadi nilai ekonomis dan manfaat dalam upaya membantu mensejahterakan masyarakat pada khususnya.

Dari kedua kendala diatas, pengurus bank sampah Berseri beserta warga masyarakat yang menjadi anggota mengadakan evaluasi rutin dan mencanangkan program selanjutnya yang akan digagas guna mewujudkan tujuan dari bank sampah Berseri. Warga masyarakat yang menjadi anggota bank sampah Berseri beserta pengurus juga terus menggaungkan semangat kebersihan dan sadar akan lingkungan hidup kepada warga masyarakat yang lain.

Hal tersebut sesuai dengan teori fungsi manajemen, tapi dapat ditarik kesimpulan dari pendapat para ahli ada empat fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.⁷⁴ Juga diperkuat oleh penelitian terdahulu dari Alfiano dengan hasil penelitian di dapat bahwa

⁷⁴ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*,... Hal. 168

konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh warga Perum Gumuk Indah terkait Bank Sampah bisa dibagi dalam dua, yakni pertama, pengetahuan yang berarti pemberdayaan yang bertujuan untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang baru terkait persoalan sampah dengan cara memberikan suatu ketrampilan dengan hasil daur ulang sampah. Kedua, pelatihan yang berarti kader pengurus Bank Sampah memberikan berupa pelatihan kepada masyarakat Perum Gumuk Indah dengan hasil daur ulang sampahnya dengan tujuan untuk mendidik mereka untuk mengelola sampah secaramandiri.⁷⁵

C. Dampak Positif Dan Negatif Dengan Adanya Bank Sampah Bagi Masyarakat Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Sesuai dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dari program dari Bank Sampah Berseri adanya memilah-milah sampah yang ada di Desa Moyoketen Rt.01 Rw.02. Berdasarkan penelitian peneliti dengan adanya bank sampah ini adanya masyarakat yang mengumpulkan sampahnya setiap minggu ke-2 dan ke-4, menjadikan lingkungan bersih dari sampah rumah tangga yang berserakan. Ada dampak positif lain yang didapat yaitu pelatihan kerajinan bungkus kopi memberikan motivasi untuk memanfaatkan sampah dirumah tangga yang berbasis sampah yang terbuat dari plastik serta bisa bermanfaat dan menjadi barang kerajinan seperti tas, pernak Pernik bahkan

⁷⁵Alfiano Arif Muhammad, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Perum Gumuk Indah, Kalurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta*, Magister Ilmu Sains... Hal. 63

menjadi baju karnaval yang memiliki nilai guna dan manfaat serta memiliki nilai ekonomis. Sampah non organik lain seperti besi dan aluminium serta plastik di pilah, pisahkan plastik, besi, dan kertas Timbang sesuai dengan kriteria. Dikumpulkan sesuai kriteria Sampah langsung di Jual ke pengepul sampah. Sedangkan karya atau kerajinan ibu-ibu warga Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu di pameran dan dijual melalui bebrbagai cara dan promosi.

Hal ini sesuai dengan teori kesejahteraan yang memenuhi indikator keamananan dan keselamatan (kesenangan hidup). Adapun, sejahtera adalah aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala gangguan kesukaran dan sebagainya).⁷⁶Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian terdahulu Alfiano dengan hasil penelitian di dapat bahwa konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh warga Perum Gumuk Indah terkait Bank Sampah bisa dibagi dalam dua, yakni pertama, pengetahuan yang berarti pemberdayaan yang bBerserijuan untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang baru terkait persoalan sampah dengan cara memberikan suatu ketrampilan dengan hasil daur ulang sampah. Kedua, pelatihan yang berarti kader pengurus Bank Sampah memberikan berupa pelatihan kepada masyarakat Perum Gumuk

⁷⁶Rohiman Notowidagdo, Pengantar Kesejahteraan Sosial, Jakarta: Amzah, 2016, hlm.36

Indah dengan hasil daur ulang sampahnya dengan tujuan untuk mendidik mereka untuk mengelola sampah secara mandiri.⁷⁷

⁷⁷ Alfiano Arif Muhammad, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Perum Gumuk Indah, Kalurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta, Magister Ilmu Sains... Hal. 63